

**PEMBINAAN AKHLAK
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH
DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH
DESA REJOAGUNG KECAMATAN SRONO
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**AYU AMALIA ABDY
NIM. 084131048**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**PEMBINAAN AKHLAK
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH
DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH
DESA REJOAGUNG KECAMATAN SRONO
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**AYU AMALIA ABDY
NIM. 084131048**

Disetujui Pembimbing



**Drs. H. Mursilim, M.Ag
NIP. 197003261998031002**

**PEMBINAAN AKHLAK
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH
DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH
DESA REJOAGUNG KECAMATAN SRONO
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 14 Mei 2020

Tim Penguji

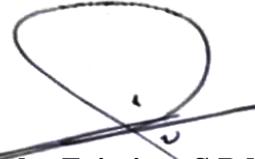
Ketua



Musyarofah, M.Pd

NIP. 198208022011012004

Sekretaris



Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Si.

NIP. 197708162006042002

Anggota:

1. Dr. H. Mundir, M.Pd
2. Drs. H. Mursalim, M.Ag



Mengetahui,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mashudi, M.Pd.I

NIP. 197209182005011003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah”¹

(Q.S. Al Ahzab: 21)



¹ Al Qur'an, Depag RI, 2006:320)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda (Nur Hamim) dan Ibunda (Siti Nur hasanah) tercinta yang tiada habisnya mulai buaian ibu hingga saat ini, beliau berdua masih semangat untuk memberikan yang terbaik bagi saya. Teruntuk kalian orang tuaku, terimalah sedikit persembahan dari hasil pencarian ilmu saya selama di IAIN Jember. Terima kasih atas segalanya
2. Untuk Adik-adik Fadil, kafa dan Nazala Khuin Humaira yang selalu memberikan semangat. Terima kasih
3. Untuk Suami tercinta Ahmad Muhaymin Wahid, dan seluruh keluarga, terima kasih atas dukungan dan do'anya yang diberikan kepadaku.
4. Untuk seluruh guru-guruku dari TK sampai Perguruan Tinggi.
5. Untuk seluruh teman, sahabat, saudara dari awal hingga saat ini.
6. Untuk teman, sahabat dan saudara yang kenal semenjak di kampus IAIN Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah Pembinaan Akhlak melalui pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi.

Selesaiannya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dan terselesainya skripsi ini.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. H. Mursalim, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

6. selaku kepala perpustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren AL-FALAH Banyuwangi yang telah memberikan saya ijin melakukan kegiatan penelitian
8. Bapak dan Ibu penguji yang telah berkenan menjadi penguji dalam ujian sidang skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak diatas mustahil skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, Januari 2020
Penulis

AYU AMALIA ABDY
NIM. 084 131 048

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ayu amalia abdy, 2020: *Pembinaan Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Rejoagung, Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019.*

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren merupakan kesepakatan bersama dengan melibatkan pihak yang mewakili komunitas Pesantren, yang masing-masing telah memvalidasi rumusan norma hukum secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan Pesantren. Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alam* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pesantren yang masih perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas para santri, dibutuhkan Kitab yang bisa memberikan penanaman dan pendidikan terutama pembinaan akhlak. Karena secara tidak langsung, mereka sangat butuh pedoman hidup. Oleh karena itu melalui Kitab Bidayatul Hidayah ini, diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan ilmu bagi para santri tentang kehidupan, meliputi pendidikan terutama pembinaan akhlak.

Untuk mempermudah proses penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa fokus masalah yang diantaranya: 1) Bagaimana pembinaan akhlak kepada Allah melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi? 2) bagaimana pembinaan akhlak kepada manusia melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi? 3) Bagaimana pembinaan akhlak kepada alam semesta melalui pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pembinaan akhlak kepada Allah melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi? 2) bagaimana pembinaan akhlak kepada manusia melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi? 3) Bagaimana pembinaan akhlak kepada alam semesta melalui pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi?

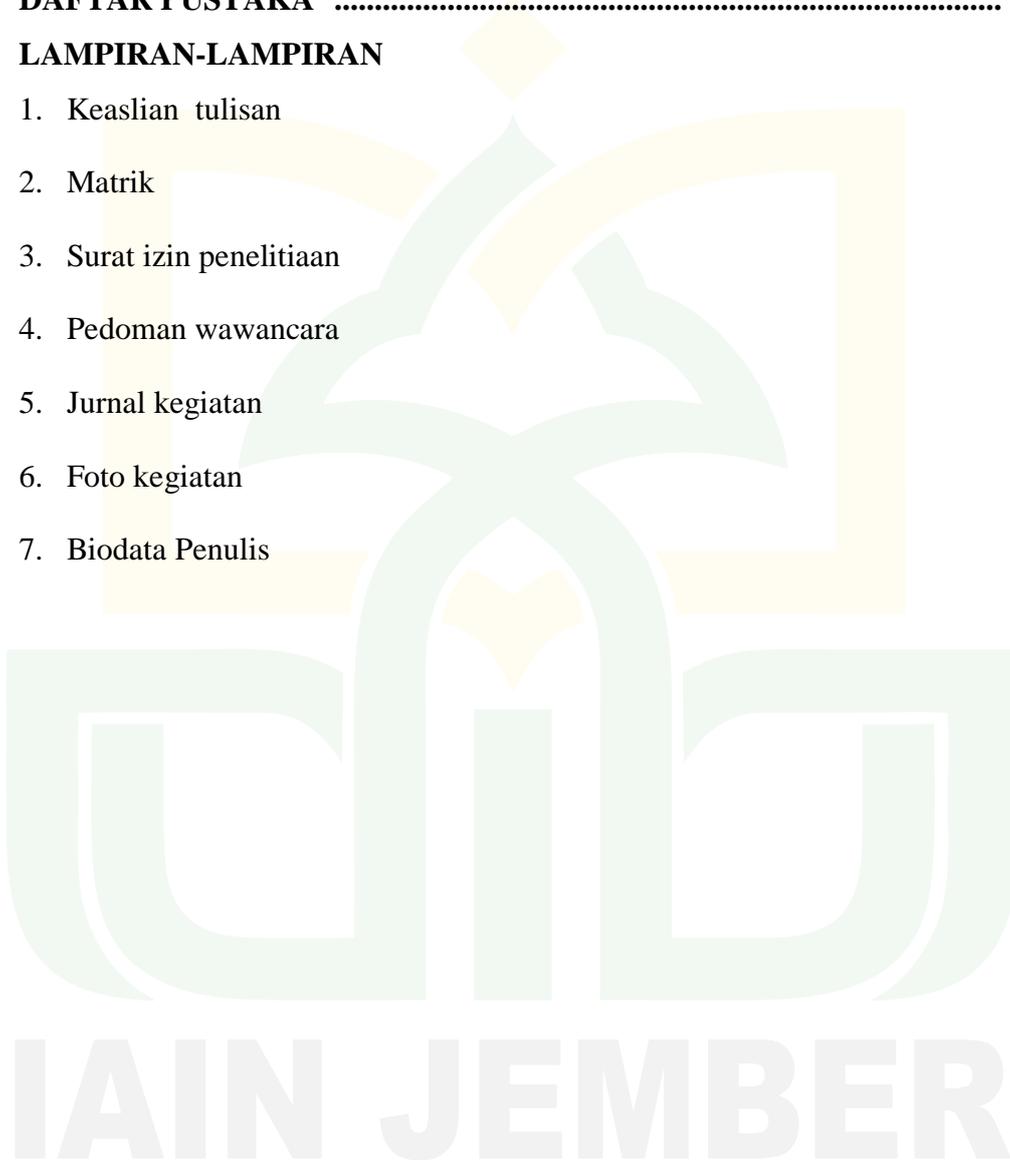
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan *triangulasi sumber dan triangulasi teknik*.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 1) Bahasan-bahasan pada materi yang ada di dalamnya, memberikan kita banyak pengetahuan dan ilmu. Serta do'a-do'a yang diselipkan oleh Imam Ghazali, sangat rugi ketika tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Buku panduan (Kitab Bidayatul Hidayah) ini, saat diterapkan apa-apa yang ada dalam Kitab ini, hidup kita akan semakin yakin dengan ketentuan-ketentuan-Nya, semakin sadar jika sikap dan akhlak kita masih perlu diperbaiki lagi dan lagi. 2) memberikan pelajaran mendalam bagi para santrinya. dan semua santri dapat mengetahui menerapkannya bagaimana etika dalam bergaul. 3) menumbuhkan kesadaran santri, dan penanaman etika dalam kehidupan sehari-hari. Karena isi dari Kitab ini mengandung banyak materi yang cocok bagi para santri yang masih haus akan pendidikan, terutama pembinaan akhlak. sehingga santri mengetahui bagaimana cara berakhlak terhadap Alam, salah satu contoh adalah dengan tidak merusaknya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisa Data	44
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis	52

C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Keaslian tulisan	
2. Matrik	
3. Surat izin penelitian	
4. Pedoman wawancara	
5. Jurnal kegiatan	
6. Foto kegiatan	
7. Biodata Penulis	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, Pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang *rahmatan lil'alam* dengan melahirkan insan beriman yang berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pesantren sebagai subkultur memiliki kekhasan yang telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alam* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pesantren pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren sudah lebih dahulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, nilai agama disadari merupakan bagian tidak terpisahkan dalam pendidikan. Pendidikan Pesantren juga berkembang karena mata pelajaran/kuliah pendidikan agama yang dinilai menghadapi berbagai keterbatasan. Secara historis, keberadaan Pesantren menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat, terlebih lagi karena Pesantren bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan dan layanan lainnya.

Untuk menjamin penyelenggaraan Pesantren dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat, diperlukan pengaturan untuk memberikan rekognisi, aliriasi, dan fasilitasi kepada Pesantren berdasarkan tradisi dan kekhasannya. Sementara itu, pengaturan mengenai Pesantren belum mengakomodasi perkembangan, aspirasi dan kebutuhan hukum masyarakat, serta belum menempatkan pengaturan hukumnya dalam kerangka peraturan perundang-undangan yang terintegrasi dan komprehensif. Di dalam bab I undang-undang tentang pesantren dituliskan bahwa

1. Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan

dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil' alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.
3. Kitab Kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di Pesantren
4. Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin adalah kumpulan kajian tentang ilmu agama Islam yang terstruktur, sistematis, dan terorganisasi.
5. Pendidikan Muadalah adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur.
6. Pendidikan Diniyah Formal adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal sesuai dengan kekhasan Pesantren yang berbasis Kitab Kuning secara berjenjang dan terstruktur.

Akhlak merupakan komponen yang penting dalam Islam. Karena goal atau tujuan dari pada menuntut ilmu adalah terbentuknya akhlak mulia yang lahir dari sikap dan perbuatan setiap muslim. Tiada guna sekiranya orang itu tinggi amal ibadahnya tapi akhlak kepada sesama manusia tidak dipelihara.

Misalnya besikap angkuh, sombong, tidak peduli, tidak toleransi dan zalim kepada orang lain. Individu yang seperti itu sebenarnya kurang lengkap keislamannya kepada Allah SWT.¹ Penerapan nilai akhlak

¹ Asmawati Suhid, *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam: konsep dan Amalan* (Kuala Lumpur: Maziza SDN. BHD, 2005), 12

hendaklah bermula dari intipati tauhid kepada Allah SWT yang jelas demi melahirkan insan yang sholeh dan berakhlak. Pendidikan akhlak sangat penting dalam kelangsungan hidup tiap manusia, mulai dari usia dini hingga lanjut usia.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai pendidikan akhlak, yaitu pada surat Al-Isra' ayat 37:

وَلَا تَمْشِي فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْلُقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”.²

Dari ayat diatas lebih tepatnya adalah memberikan kita pesan dan *wejangan* langsung dari Allah, yang mana kita sebagai penimba dan pendamba Ilmu, jangan pernah sekali ada niat dalam hati untuk berbuat hanya demi kesombongan. Karena ketika menimba ilmu, seharusnya sikap dari para pencari ilmu ini adalah hanya mencari ridho Allah dan menjalani kewajiban untuk menuntut ilmu. Setinggi apapun ilmu yang telah kita dapat, sepintar apapun otak kita dalam menangkap informasi, itu semua akan menjadi nol besar ketika masih ada kesombongan dalam diri.

Dalam kenyataan hidup manusia, banyak kita melihat terjadi kepincangan moral. Moral merupakan suatu tatanan dan kesopanan, karena manusia yang tidak menghargai moral akan mengakibatkan hancurnya pondasi tatanan kehidupan. Hal ini terbukti dengan adanya

² <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-37>

gejala-gejala atau peristiwa seperti: hilangnya rasa hormat anak terhadap orang tua, kenakalan remaja, merupakan tanda telah rusaknya kepribadian manusia yang tidak dapat dibendung lagi. Semua itu menunjukkan atau mengindikasikan bahwa gejala runtuhnya moral dalam masyarakat telah menjadi dan terjadi. Melihat dan memperhatikan beberapa gejala yang terjadi dalam masyarakat tersebut khususnya dalam bersikap dan bertingkah laku kita sudah terlalu jauh meninggalkan tata krama dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Karena kecintaan mereka terhadap sikap dan pola kehidupan jahiliyyah sudah sangat diminati oleh manusia zaman ini.³

Tujuan kita mempelajari akhlak adalah untuk menghilangkan kesenjangan yang selama ini terjadi antara ibadah dan akhlak, atau dengan kata lain yang lebih umum, antara kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini menjadi penting mengingat kita sering melihat seseorang beribadah dengan khidmat didalam masjid sekadan ibadanya tidak berbekas dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembentukan sikap, pembinaan akhlak dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap si anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui

³ Umiarso, Pendidikan Islam. Dan krisis Moralisme Masyarakat Modern, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010) 71

pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru sekolah.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Eksistensinya sudah teruji oleh zaman, sehingga sampai saat ini masih bertahan. Ciri khas pondok pesantren yang membedakan dengan lingkungan pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan santri dalam satu lokasi asrama yang dibagi dalam kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total lahirnya suatu pondok pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yaitu kyai, santri, pondok, masjid dan kitab kuning.

Penggunaan kitab Bidayatul Hidayah sebagai pembelajaran akhlak tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi dan membuat santri mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab pembelajaran akhlak menggunakan kitab lebih rumit dan mudah menggunakan buku atau kitab terjemahan yang tidak membutuhkan waktu lama serta mudah dipahami dibandingkan menggunakan kitab gundul yang masih harus disyakali, dibaca, diartikan, dan kemudian baru dijelaskan kepada santri.

Penggunaan kitab Bidayatul Hidayah dalam pembelajaran akhlak memiliki tujuan selain yang disebutkan di atas, yaitu pembiasaan agar santri terbiasa mendengarkan kalimat berbahasa arab sehingga menambah kosa kata arab serta ketrampilan berbahasa arab dan pembiasaan menulis pegon karena santri wajib memiliki kitabnya agar santri terampil dalam

penulisan arab, sebab seringkali dijumpai penulisan arab yang salah dikalangan orang umum bahkan santri.

Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali Ath Thusi atau biasa dikenal dengan Imam Al Ghazali adalah *hujjatul Islam*. Beliau banyak mengarang kitab salah satunya yang terkenal adalah *Ikhya' Ulumuddin*. Beliau juga mengarang kitab yang sangat cocok bagi pelajar dan orang yang mencari ilmu, yaitu *Bidayatul Hidayah*.

Kitab “Bidayatul Hidayah” (Jalan Orang Bjak) karya ulama besar Abu Hamid Muhammad al-Ghazali ini banyak disebut-sebut sebagai Mukadimah Ihya Ulumuddin, karya masterpiece beliau yang sangat monumental itu. Kitab ini membahas proses awal seorang hamba mendapatkan hidayah dari Allah Ta’ala, dimana sang hamba sangat membutuhkan pertolongan dan bimbingan dari-Nya. Juga menjelaskan seputar halangan maupun rintangan yang tersebar di sekitarnya, yaitu ketika sang hamba berusaha untuk mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta, melalui tata cara dan adab yang benar.⁴

Kitab ini secara garis besar berisi tiga bagian. Yakni, Bagian tentang adab-adab ketaatan, bagian tentang meninggalkan maksiat, dan bagian tentang bergaul dengan manusia, Sang Maha Pencipta, dan sesama makhluk. Menurut Al-Ghazali, jika hati kita condong dan ingin mengamalkan apa-apa yang ada di buku ini, maka berarti kita termasuk

⁴ <http://www.dokumenpemudatqn.com/2013/04/kitab-bidayatul-hidayah.html>, (13 Maret 2019 Pukul 23.00 WIB)

seorang hamba yang disinari oleh Allah dengan cahaya iman di dalam hati.⁵

Pondok pesantren Al-Falah mempunyai keunikan dalam pengajian kitab, yang mana dalam proses ngaji, para santri boleh menanyakan langsung kepada ustadz atau pengasuh sekalipun untuk menanyakan terkait materi ngaji. Jadi pembelajaran tidak monoton, para santri pun boleh aktif dalam proses ngaji. Juga penataan bahasa dan penekanan disetiap kalimat atau bagian materi yang penting yang di ajarkan oleh pengasuh, itu menjadikan para santri semakin faham terkait materi ajar.⁶

Pengamalan atau praktek langsung dari isi kitab Bidayatul Hidayah ini memberikan kesan bahwa Bidayatul Hidayah sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam kitab Bidayatul Hidayah ini menerangkan secara detail tentang tata cara berwudhu' lengkap berserta do'anya. Kemudian Pengasuh sendiri mengintruksikan serta memberikan perintah untuk membuat tulisan yang berkaitan dengan do'a wudhu' prespektif kitab Bidayatul Hidayah. Akhirnya seluruh santri dapat membaca dan menghafalkan do'a wudhu' sesuai dengan kitab Bidayatul Hidayah.

Dari urian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pembinaan akhlak melalui Pemnbelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

⁵ <http://www.kiosislami.com/260,terjemah-dan-penjelasan-bidayatul-hidayah-%E2%80%93-karya-imam-al-ghozali.html>, (13 Maret 2019 Pukul 23.04 WIB)

⁶ abdul manan. wawancara, 07 oktober 2019

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicarikan jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan akhlaq kepada Allah melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi?
2. bagaimana pembinaan akhlak kepada manusia melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok pesantren Al-Falah Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana pembinaan akhlaq kepada alam semesta melalui pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Al-Falah Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengaju dan

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015, 44-45)

konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.⁸

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlaq kepada Allah melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi?
2. bagaimana pembinaan akhlak kepada manusia melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok pesantren Al-Falah Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana pembinaan akhlaq kepada alam semesta melalui pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Pondok pesantren Al-Falah Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu peneliti tentang pembinaan akhlak melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berisi praktis dan teoritis kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸Tim Penyusun, *Pedoman*, 37.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam perkembangan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan di bidang pendidikan agama islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang pembinaan akhlak melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi Bagi Mah-asiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai pembelajaran pembinaan akhlak melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur tentang adanya pembinaan akhlak melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi.

c. Bagi pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi

Penelitian ini bisa menjadikan acuan untuk meningkatkan pembinaan akhlak berlandaskan Kitab karangan Imam Ghozali ini, agar bisa terlaksana dengan baik, disiplin serta bisa bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah dalam judul penelitian yaitu pembinaan akhlak melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan akhlaq adalah suatu usaha yang dilakukan dengan

sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Mengajar adalah memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar atau peserta didik, sedangkan belajar adalah perolehan pengetahuan. Peserta didik diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dua arah yaitu guru dan peserta didik yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

3. Kitab Bidayatul Hidayah

Kitab *Bidayatul Hidayah* merupakan sebuah karya akhlak tasawuf, yang disusun oleh Abu Hamid bin Muhammad bin Ahmad al-Ghazali (lebih dikenal dengan sebutan al-Ghazali). Kitab *Bidayatul Hidayah* berasal dari kata “*bidayah*” dan “*hidayah*”. *Bidayah* berarti permulaan dan *hidayah* berarti petunjuk dari Allah jadi *Bidayatul Hidayah* adalah permulaan jalan menuju hidayah (petunjuk dari Allah).

⁹ Asep Hermawan. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali. Jurnal Qathruna Vol. 1 No. 1

Kitab ini sangat penting dikaji dan dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan aktifitas syariat ruhaniah sehari-hari.¹⁰

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun sistematika laporan ini adalah:

Bab satu berisi gambaran tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yang dalam hal ini mengkaji tentang pembelajaran kitab Hidayatul Hidayah.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian teknik pengumpulan data, keabsahan data dan serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, pembahasan temuan.

¹⁰ Ahmad Fahmi. 1995. *Terjemah Bidayatul Hidayah*. Darul Aman: Pustaka Darussalam

Bab lima berisi kesimpulan ,saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan merupakan bab terakhir.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

Judul penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
<i>Pembinaan Akhlak Siswa berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2015/2016</i>	Moh. Hollan bin Umar	Sama sama merumuskan tentang akhlak dan kajiannya bertempat di pesantren	Penelitian ini lebih menitikberatkan kepada pembinaan akhlak terhadap siswa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh Peneliti lebih fokus terhadap pembinaan akhlak melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah
<i>Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017</i>	Uswatun Hasanah	Tujuannya sama sama meningkatkan perilaku dan akhlak melalui kegiatan yang dapat menunjang dan mendorong akhlak siswa/santri menjadi lebih baik lagi	Penelitian ini Lebih fokus terhadap pembahasan akhlak dan rusaknya akhlak. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Peneliti adalah pembinaan akhlak yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.¹²

a. Pengertian pembinaan Akhlaq

Agama Islam hadir di muka bumi dibawah oleh Nabi Muhammad SAW., yaitu sebuah agama yang diyakini mampu membawa kebahagiaan manusia lahir dan batin. Agama Islam hadir dengan berbagai petunjuk dan tutunan bagaimana seharusnya manusia menjalani hidup ini agar mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin. Petunjuk-petunjuk yang dibawa agama Islam mengenai tingkah laku manusia, tampak amat ideal dan agung. Islam megajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan imu pengetahuan dan tehnologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani. Islam mengenangkan kepedulia sosial, menghargai waktu, bersifat terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, ehaliter, kemitraan, antifeodaisme, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia, dan sikap-sikap

¹² Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 213

positif lainnya.¹³

Salah satu ajaran dalam Islam adalah ,akhlak. Karena itu nabi Muhammad SAW.,diturunkandi bumi adalah unuk membimbing akhlah manusia. segala tingkah laku (*fi`liyah*), ucapan (*qouliyah*), dan persetujuan(*taqririyah*) yang dilakukan oleh *rasullah* dalam kesehariannya. Apapun perbuatan nabi dalam sehari-hari disebut sebagai *uswahtun al-hasanah* (contoh yang baik). Itulah dasar hukum akhlah berdasarkan sunnah/hadith nabi Muhammad.

Sebelum kita membahas tentang pembinaan akhlak sebaiknya kita bahas kata perkata.Yaitu pengetahuan pembinaan terlebih dahulu. Pembinaan dari segi bahasa berarti proses, cara, pembaharuan menuju yang lebih baik.¹⁴

Menurut PP No. 28/1990 tentang Pendidikan Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menentukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.¹⁵Hal senada juga dikemukakan Menurut Abu Ahmadi, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan

¹³ Fadhil al-Jamil, *Menerobos krisis pendidikan dunia Islam*, terj. H.M Arifin, (Jakarta: Golden trayon Press, 1992),11-12.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991). 367

¹⁵ PP No. 28/1990 tentang Pendidikan Dasar, Bab X, Pasal 25 Ayat 1

jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.¹⁶

Sedangkannya menurut Prayitno dan Erman Amti, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik, anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁷

Selanjutnya Bimo Walgito menyarikan beberapa rumusan bimbingan yang dikemukakan para ahli, sehingga mendapatkan rumusan sebagai berikut: Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁸

Proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut memahami

¹⁶ Ahmadi, Abu. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Semarang: Toha Putra, 1991).1.

¹⁷ Prayitno. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. (Jakarta: P2LPTK., 2004). 99.

¹⁸ Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982). 11.

dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli itu dapat dikemukakan bahwa bimbingan merupakan:

- 1) Suatu proses yang berkesinambungan
- 2) Suatu proses membantu individu

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Pembelajaran dikatakan sempurna kalau pembelajaran itu ada pendidik dan ada peserta didik, serta harus ada materi dalam proses pembelajaran, disertai dengan media dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan tercapai dengan baik. Pembelajaran kitab adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh ustad/ustadzah dan santri dalam suatu majelis.

Tujuan Pembelajaran berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pembelajaran mempunyai peran strategis dalam

¹⁹ Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual.

1) Materi dan Bahan Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa-siswi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.²⁰

Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan dipahami siswa-siswi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang berupa fakta, konsep, generalisasi hukum/aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.

Pada dasarnya materi dan bahan pengajaran ditetapkan dengan mengacu pada tujuan intruksional yang ingin dicapai.

Materi yang diberikan bermakna bagi para siswa, dan merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari

bahan berikutnya.²¹

²⁰ Drs. H. Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (STAIN Jurai siwo Metro Lampung, 2015), 175.

²¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2003), 157.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran:

- a) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau dapat menunjang tercapainya tujuan intruksional
- b) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya
- c) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan; dan
- d) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang bertujuan, segala aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kitab *Tanbih al-muta'allim* dijelaskan adapun adab-adab sebelum memulai pembelajaran dimulai yakni:²²

- a) Santri berada dalam keadaan suci
- b) Mempersiapkan sesuatu yang diperlukan
- c) Berperilaku sopan, santun dan berakhlaqul karimah dihadapan ustadz/ustadzah, ta'dhim dan tawaduk
- d) Santri/siswa berdo'a sebelum belajar agar mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat findunya wal akhirah, dan baca hadlorah atau fatihah dipimpin ustadz/ustadzah.

²² Ahmad Mujib El Shirazy Dan Fahmi Arif El Muniry, *Landasan Etika Belajar Santri* (Jakarta Selatan: CV. Sukses Bersama, 2010), 72

- e) Santri harus memahami makna dari pelajaran yang diberikan oleh ustadz/kiai/ustadzah
- f) Membiasakan berdiskusi
- g) Belajar secara bertahap

2) Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh ustad/guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.²³

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh ustad dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.²⁴ Seorang ustad tidak akan bisa melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini adalah:

a) Metode dialog Qur'ani dan Nabawi

Adalah pendidikan dengan cara berdiskusi sebagaimana yang digunakan oleh Al Qur'an dan hadits-hadits nabi. Metode ini, disebut pula metode khiwar yang meliputi dialog khitabi dan ta'abudi (bertanya dan lalu menjawab)

²³ Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pemelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga),11.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar: Edisi Revisi*,(Jakarta:PT Rineka Cipta 2006),46.

dialog deskriptif dan dialog naratif (menggambarkan dan lalu mencermati), dialog argumentatif (berdiskusi lalu mengemukakan alasan), dan dialog nabawi (menanamkan rasa percaya diri, lalu beriman). Untuk yang terakhir ini, dialog Nabawi sering dipraktikkan oleh sahabat ketika mereka bertanya sesuatu kepada Rasulullah.

Dialog Qur'ani merupakan jembatan yang dapat menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain sehingga mempunyai dampak terhadap jiwa peserta didik.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni :

- (1) Permasalahan yang disajikan secara dinamis
- (2) Peserta dialog tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu
- (3) Dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa
- (4) Topik pembicaraan yang disajikan secara realistis dan manusiawi

b) Metode Keteladanan

Metode ini, disebut juga metode meniru yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didik. Dalam Al-qur'an, kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberikan sifat dibelakangnya seperti

sifat hasanah yang berarti teladan yang baik. Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladanan yang baik kepada anak didik agar ditiru dan dilaksanakan.

c) Metode Ibrah dan Mau'izhah

Metode ini disebut juga metode “nasehat” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi. Metode Ibrah atau mau'zhah (nasehat) sangat efektif dalam pembentukan mana anak didik terhadap hakekat sesuatu,serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Menurut Al-qur'an, metode nasehat hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dalam arti ketika suatu kebenaran telah sampai kepadanya, mereka seolah-olah tidak mau tau kebenaran tersebut terlebih melaksanakannya. Pernyataan ini menunjukkan adanya dasar psikologis yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasehati, terlebih jika ditunjukkan kepada pribadi tertentu.

c. Kitab Bidayatul Hidayah

1) Biografi pengarang

Abu Hamid bin Muhammad bin Ahmad al-Ghazali (lebih dikenal dengan sebutan al-Ghazali), beliau lahir di Thus (wilayah Khurasan) pada tahun 450 H/ 1058 M. Karena jasanya dalam mengomentari dan melakukan pembelaan terhadap berbagai serangan-serangan baik dari Islam maupun Barat, maka ia diberi gelar Hujjatul al-Islam.

Pada mulanya Imam Ghazali r.a. belajar di kampungnya dengan seorang ulama yang bernama Syeikh Ahmad Ar Razakani. Kemudian beliau melanjutkan pelajaran ke Jurjan dan berguru kepada Syeikh Abu Nasir Al Ismaili. Setelah itu beliau melanjutkan pelajaran ke Naisabur dan mengambil pelajaran dari Imam Al Harmain Al Juwaini. Karena kesungguhan dan kepandaiannya, Imam Al Harmain memberi gelar "*Bahrin Mughdaq*" artinya, lautan luas yang tidak bertepi.²⁵

Perkembangan intelektualitas al-Ghazali sebenarnya telah mulai kelihatan sejak ia sebagai seorang pelajar. Ketika itu ia selalu menunjukkan sikap keraguannya terhadap apa-apa yang dipelajarinya. Rangkaian pertanyaan dan keraguan

²⁵ Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002: 85

membuatnya terus berfikir dan mencari guru yang dapat memuaskan berbagai pertanyaan yang hadir dalam pikirannya.

Melalui perjalanan mencari ini akhirnya membentuk dan memperkaya khazanah intelektualnya. Setelah mengajar diberbagai tempat seperti Baghdad, Syam, dan Naisaburi akhirnya ia kembali ke kota kelahirannya “Thus” pada tahun 1105 M. lalu beliau membangun sebuah Madrasah dan Zawiyah (Pondok) berhampiran dengan rumah kediamannya. Maka sejak dari itu beliau hanya mengajar di situ dan menghabiskan umurnya dengan mengajar, mengarang dan mendidik murid-murid yang datang mengaji di madrasahnyanya hingga beliau wafat pada tahun 1111 M.

2) Isi Kitab Bidayatul Hidayah

Dalam kitab ini Imam Ghazali menggariskan amalan-amalan harian yang mesti kita lakukan dan adab-adab untuk melakukan amalan ibadah, supaya ibadah tersebut dapat dilakukan dengan baik, penuh arti dan memberikan kesan yang mendalam. Selain itu beliau juga menyebutkan adab-adab pergaulan dengan Allah swt. sebagai penciptanya dan juga pergaulan dengan semua lapisan makhluk yang ada di permukaan bumi ini.²⁶

²⁶ Ahmad Fahmi. 1995. *Terjemah Bidayatul Hidayah*. Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1995: 188

Dalam kitab ini pembahasan dibuat dalam beberapa bagian dengan beberapa pasal didalamnya. Berikut isi kitab secara garis besar dilihat dari daftar isi buku yang diterjemahkan oleh Ahmad Fahmi:

1. Muqaddimah: Menceritakan tentang beberapa hal mengenai menuntut ilmu dan inti dari kitab *Bidayatul Hidayah*.
2. Bagian Pertama: Adab-adab melaksanakan ketaatan
 - a. Adab Bangun Tidur
 - b. Adab Masuk Kamar kecil (WC)
 - c. Adab Berwudhu
 - d. Adab Mandi
 - e. Adab Bertayamum
 - f. Adab Pergi dan Masuk Ke Mesjid
 - g. Adab Persiapan Diri Untuk Sembahyang
 - h. Adab Hendak Tidur
 - i. Adab Mengerjakan Sembahyang
 - j. Adab Imam dan Makmum
 - k. Adab Hari Jum'at
 - l. Adab Puasa
3. Bagian Kedua: Cara-cara Meninggalkan Maksiat, Pasal 1):
Cara-Cara Meninggalkan Maksiat Zahir: Menjaga Mata, Telinga, Lidah, Perut, Kemaluan, Dua Tangan dan Dua kaki

Pasal 2: Cara-cara Meninggalkan Maksiat Batin Cara-cara
Meninggalkan sifat Hasad, Riya dan Ujub

4. Bagian Ketiga Adab-Adab Pergaulan dan Persahabatan dengan Allah swt dan dengan Makhluk;
 - a. Adab Dengan Allah swt
 - b. Adab Seorang Guru
 - c. Adab Seorang Murid
 - d. Adab Dengan Ibu Bapak
 - e. Adab Dengan Seluruh Manusia
 - f. Adab Dengan Orang yang Tidak dikenal
 - g. Adab Dengan Sahabat Karib
 - h. Adab Dengan Orang yang dikenali

5. Penutup

- a. Riwayat Hidup Imam Ghazali ²⁷

d. Pondok Pesantren

Pengertian Pondok Pesantren Pesantren berasal dari kata “santri”, yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam di Jawa dan Madura. Kata tersebut mendapat tambahan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu.²⁸ Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat

²⁷ ibid, 188

²⁸ Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002:87

sekitar, dengan sistem asrama, di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa kyai yang kharismatik dan independen dalam segala hal.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pengajaran tersebut diberikan secara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan kepada santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, dimana santri atau orang yang menuntut ilmu menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah dari seorang atau beberapa kyai berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan.

1) Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan. Jika tujuan tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek pembelajaran. seperti materi, metode, dan alat pengajaran karena semua itu harus sesuai dengan tujuan. Tujuan pondok pesantren tidak lain adalah mencetak ulama, yaitu orang yang

mutafaqqih fi ad-din atau mendalam ilmu agamanya.²⁹

Tujuan pondok pesantren tidak lain adalah mencetak ulama, yaitu orang yang *mutafaqqih fi ad-din* atau mendalam ilmu agamanya.³⁰ Tujuan Institusional pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam Musyawarah/ Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978 yaitu:

1) Tujuan umum

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan agama.

2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pesantren adalah

a) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan sebagai warga negara yang berpancasila.

b) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama' yang berjiwa ikhlas, tabah,

²⁹ Aisatun Nurhayati.2013. *Literatur Keislaman Dalam Konteks Pesantren*. Jurnal Pustakaloka Vol. 5 No. 1, 109

³⁰ M. Dian Nafi',dkk.. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara: 4

tangguh dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

- c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya mental dan spiritual.
- e) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.³¹

2) Jenis Pondok Pesantren

Dalam perkembangannya hingga kini, pondok pesantren sebagai tempat para santri menuntut ilmu. pondok pesantren menjadi tiga tipologi/jenis yaitu:

³¹ Mujamil Qomar. 2007. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 6-7

a) Salafiyah

Pesantren salafiyah atau dikenal dengan sebutan pesantren tradisional di sini dicirikan sebagai pesantren yang memfokuskan pada *tafaqquh fi ad-din*, pengkajian kitab-kitab klasik, pembelajarannya menggunakan metode bandongan dan sorogan.³²

Jenis pesantren ini yang secara intensif mengkaji, mendiskusikan dalam forum-forum musyawarah kitab dan bahtsul masail baik antar kelas di pesantren tertentu atau bahkan antar pesantren bahkan kandungan serta substansi yang terdapat pada kitab kuning adalah sebuah kebenaran yang harus dilaksanakan.³³

b) Khalafiyah

Pesantren khalafiyah adalah pesantren yang telah mengadopsi sistem pendidikan klasikal dengan kurikulum yang tertata dan mengintegrasikan pengetahuan umum, baik dalam bentuk madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam atau sekolah umum itu sendiri.³⁴

c) Kombinasi

Pesantren kombinasi adalah pesantren yang dikolaborasi dengan pendidikan formal. Meski pesantren ini

³² Aisatun Nurhayati.2013. *Literatur Keislaman Dalam Konteks Pesantren*. Jurnal Pustakaloka Vol. 5 No. 1, 114

³³ Ali Anwar. 2011. *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 27

³⁴ Zamakhsyari Dhofier. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.79-93

mengajarkan kitab kuning, tetapi tidak intensif. Karena fokus dan waktu santri terpecah antara mempelajari kitab kuning dan pelajaran umum. Para santri sering kali mengalami dilema dalam skala prioritas.

Seperti halnya pondok pesantren Tebuireng Jombang dan beberapa pondok pesantren yang tersebar di Yogyakarta.³⁵

3) Unsur-unsur Pondok Pesantren

Ada unsur-unsur pokok yang harus dimiliki setiap pesantren. Unsur ini yang membedakan sistem pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Unsur-unsur pokok pesantren:³⁶

4) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah tempat yang merupakan tempat tinggal kyai dan santrinya. Keadaan kamar-kamar pondok biasanya sangat sederhana, para santri dari keluarga kayapun harus menerima fasilitas yang ada. Santri tidak boleh tidur diluar komplek pesantren dengan tujuan agar kyai dapat menguasai dan mngawasi mereka secara mutlak. Salah satu niat pondok selain sebagai tempat tinggal adalah sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan ketrampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri

³⁵ *ibid.*, 93

³⁶ Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 39

dalam masyarakat setelah tamat pesantren.³⁷

5) Masjid

Masjid merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat paling tepat untuk mendidik para santri dalam praktik ibadah dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan membangun masjid didekat rumahnya. Langkah ini biasanya diambil atas perintah gurunya yang menilai bahwa ia sanggup memimpin sebuah pesantren.

6) Pengajaran Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik dikarang para ulama terdahulu. Dalam kalangan pesantren disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.³⁸ kitab kuning merupakan kitab-kitab yang membahas aspek-aspek ajaran Islam dengan menggunakan penulisan Islam klasik, berbahasa arab dan tidak diberi tanda baca. Pada umumnya pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam. Sekarang, kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok jenis pengetahuan yaitu: nahwu dan shorof, fiqh, usul fiqh, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, tarikh dan balaghah.

³⁷ Nurhayati. 2014. *Ahlak dan Hubungannya dengan Aqidah Dalam Islam*. Jurnal Mudarrisuna Vol. 4 No. 2,111

³⁸ Mujamil Qomar. 2007. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga

7) Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim dapat dikatakan kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab kuning. Santri merupakan unsur yang sangat penting sekali dalam perkembangan pesantren karena langkah awal dalam pembangunan pesantren adalah harus adanya murid yang datang untuk belajar kepada seorang alim. Santri di bagi menjadi dua kelompok, yaitu santri kalong dan mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti pembelajaran di pesantren dan biasanya mereka berasal dari desa- desa sekitar pondok. Sedangkan santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.³⁹

8) Kyai

Peran kyai dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren berarti merupakan unsur yang paling esensial dari pesantren. Sebagai pemimpin pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian, kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa serta ketrampilan kyai. Pribadi kyaipun sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pondok pesantren. Istilah kyai bukan dari bahasa Arab melainkan dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa, perkataan kyai dipakai untuk tiga gelar, yaitu: sebagai gelar kehormatan bagi barang- barang yang dianggap

³⁹ Aisatun Nurhayati.2013. *Literatur Keislaman Dalam Konteks Pesantren*. Jurnal Pustakaloka Vol. 5 No. 1,112

keramat, gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya dan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab kuning kepada santrinya.⁴⁰



⁴⁰ *ibid.*,111

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang mana penelitian deskriptif itu sendiri adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁴²

Dengan jenis penelitian ini peneliti memahami berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dengan cara deskripsi baik berupa kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh Peneliti ini bernama pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi Yang mana dalam pondok pesantren tersebut memiliki keunikan dan kelebihan dalam kegiatan yang berlangsung.

⁴¹ Suhartono, *Filsafat pendidikan*, 4

⁴² Juliansyah Noor, *metodologi penelitian*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 34-35

⁴³ Lexi J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 4.

Alasan Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena pondok pesantren Al-Falah memiliki keunikan, ciri khas dan kecocokan yang sesuai dengan topik penelitian ini yaitu:

1. Pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi adalah pesantren yang menerapkan pengajian Kitab Bidayatul Hidayah
2. Pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi adalah pesantren yang masih menjadikan kitab kuning dengan menggunakan metode – metode modern yakni menekankan konsep baru.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵ Pemilihan *sampel purposive* ini dilakukan untuk menjaring sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁴⁶

Berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi

⁴⁴Penyusun, *pedoman*, 47

⁴⁵Sugiyono, *Metode*, 300

⁴⁶Moleong, *metode*, 165

(informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas makna yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pesantren (kiai abdul manan)
2. Pengurus Pesantren Bidang Ubudiyah (ustadzah Anis)
3. Santri (hanif,ulfa,indana)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁴⁸ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bagian mengemukakan bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi Berikut penjelasannya:

Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam sehariannya informan.

⁴⁷ Muri Yusuf, *metode penelitian. Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 369

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64.

Suatu proses atau suatu cara pengumpulan data dimana peneliti berpengalaman dalam suatu program secara mendalam mengamati tingkah laku sebagai sesuatu yang berlangsung secara alami. Data dikumpulkan melalui kontak langsung dengan situasi atau realitas yang sebenarnya. Ini berarti juga peneliti secara bertahap telah melakukan *chek* dan *recek* terhadap informasi yang disampaikan dan pada apa yang diamatinya dalam interaksinya bersama informan.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti telah menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a) Lokasi atau tempat pondok pesantren Al-Falah
- b) Aktivitas santri melaksanakan pengajian/pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah
- c) Sarana dan prasarana, serta fasilitas yang mendukung terkait pelaksanaan pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

⁴⁹ Muri Yusuf, *metode penelitian*, 388

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak terstruktur. Pelaksanaan wawancara yang telah digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.⁵¹

Adapun jenis *interview* yang di gunakan dalam penelitian adalah *interview* semi struktur. Dalam *interview* ini peneliti telah memperoleh data berupa:

- a. bagaimana pembinaan akhlak kepada Allah melalui pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode*, 317

⁵¹ *Ibid.*, 233.

b. Bagaimana pembinaan akhlak kepada manusia melalui pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi.

c. Bagaimana pembinaan akhlak kepada Alam sekitar melalui pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-

Falah Rejoagung Banyuwangi Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pengasuh pesantren
- 2) Pengurus ubudiyah
- 3) Santri

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang telah diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi
- b. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

⁵² Ibid., 329

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵³ Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

a. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

⁵³ Ibid., 334.

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, tentang penerapan shalat hajat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah santri dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif

b. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data-data tentang pendidikan akhlak melalui kitab Bidayatul Hidayah dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk

mendapatkan data dari sumber yang berbedea dengan teknik yang sama.⁵⁴ Teknik triangulasi dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan data yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen kurikulum serta relevansi buku-buku yang membahas hal yang sama. triangulasi metode adalah membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau belum valid dengan data yang peneliti carik untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan menggunakan triangulasi.

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pebdahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁵

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁵⁶

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 241.

⁵⁵ Penyusun, *Pedoman*, 48

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami*, 127

2. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

3. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah daerah Rejoagung Banyuwangi.

4. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Pengasuh pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

5. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

6. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah

Pengasuh Ma'had Putri Al-Falah, pengurus ubudiyah dan santri pondok pesantren Al-Falah.

7. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

8. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

9. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Pondok pesantren Al-falah rejoagung banyuangi, untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran objek penelitian ini, maka dapat dikemukakan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah

Pondok Pesantren Alfalah rejoagung Banyuangi adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang dilahirkan atas kehendak dari kebutuhan masyarakat. Pesantren dengan masyarakat telah membentuk hubungan yang harmonis dan menjadi bagian yang tak terpisahkan atau subkultur tersendiri. Dengan sifatnya yang fleksibel sejak awal kehadiran pesantren ternyata mampu mengadaptasi dirinya dengan masyarakat serta dapat memenuhi tuntunan dari masyarakat.

Pondok pesantren Alpfalah didirikan pada tahun 1996 Oleh Kh. Habib Mustofa sebagai pengasuh pertama, pesantren ini didirikan sebagai pusat pendidikan islam tradisional bagi masyarakat yang ingin menimba ilmu agama pada masa itu, dimana yang isinya adalah pembelajaran Alqur'an dan kitab-kitab klasik, pada tahun 1996 di bangun sebuah masjid, sebagai sarana belajar mengajardalam menanamkan ilmu pada santri dan masyarakat pada umumnya, setelah

sikian lama berjalan banyak masyarakat dari desa lain yang ingin menjadi santri di pesantren Al falah. Dari tahun ke tahun pesantren ini berkembang pesat.

2. Visi Misi Pesantren Al Falah

1. Visi

Membentuk santri yang beriman, berakhlaqul karimah, berkarakter dan berpengetahuan luas.

2. Misi

- a. Menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan santri untuk melaksanakan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan keikhlasan, kesederhanaan, ukhwah islamiyah dan mandiri.
- c. Mendidik dan mengantarkan santri untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta memiliki motivasi dan keberanian untuk berperan dalam masyarakat.
- d. Mendidik dan mempersiapkan santri untuk berperan menjadi manusia yang berbakti kepada agama, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Al-falah rejoagung banyuwangi dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1.
Sarana prasarana

Jenis ruangan	Jumla (buah)	Ukuran (m)	Keterangan
Asrama putra	18	4x6	Layak pakai
Asrama putri	18	4x6	Layak pakai
Masjid	2	20x8	Layak pakai
Madrasah	12	20 x 6	Layak pakai
Kamar mandi guru putra/putri	6	4 x 6	Layak pakai
Dapur putra/putri	2	6 x 9	Layak pakai
Aula	2	8x14	Layak pakai
Balai putri	1	6 x 8	Layak pakai
Koperasi	2	8 x 6	Layak pakai
Kantor pesantren putra/putri	2	6 x 6	Layak pakai
Ruang menjahit	4	20 x 6	Layak pakai
Kantor madrasah putra/putri	2	6 x 6	Layak pakai

4. Jumlah Santri Tiga Tahun Terakhir

Keadaan santri di pondok pesantren Al-falah rejoagung banyuwangi, dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.2.
Data Santri Tiga Tahun Terakhir

Status	Jumlah santri			Keterangan
	2016/2017	2017/2018	2018/2019	
Menetap	200	215	260	
Tidak menetap	24	35	30	
Jumlah	224	250	290	

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁵⁷

Penyajian merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisa data yang relevan.

⁵⁷ Penyusun, *pedoman*, 76

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok pesantren Al falah rejoagung banyuangi. Data ini berdasarkan hasil penelitian observasi dan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh, pengurus, santri, serta masyarakat sekitar sesuai fokus penelitian.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang:

1. Bagaimana Pembinaan Akhlak kepada Allah melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok pesantren Al Falah desa Rejoagung kecamatan srono kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang pembinaan akhlak melalui pembelaran kitab bidayatul hidayah ini, ada beberapa hasil wawancara terhadap para santri, yang mana mereka selalu mengikuti pengajian ktab bidayatul hidayah ini

“gini ya mbak. Karena kita itu jadi santri. Dimanapun kita, kapan pun kita, dan sampai kapanpun kita ya tetep santri. Jadi gelar kita yang sudah melekat ini jangan sampai kita lupakan meski sampai nanti. Berhubungan dengan pembahasan tentang akhlak barusan mbak, saya kok merasa bahwa Kitab Bidayatul Hidayah ini banyak sekali materi yang berkaitan tentang akhlak. Imam Ghozali yang mengarang kitab ini, memberikan kita *wejangan* atau *sangu* (dalam bahasa jawa artinya bekal) untuk hidup kita selama 24 jam non stop. Dari bangun tidur hingga siap siap untuk tidur. Banyak sekali amalan dan do’a yang itu sangat bermanfaat bagi kita selaku santri. Jadi sangat rugi lho mbak kalau kita tidak mengamalkan amalan-amalan kitab ini. Contoh adab untuk masuk masjid, ada bergaul dengan teman, adab bergaul dengan Allah, dan masih banyak lainnya.”⁵⁸

Dari pemaparan dan tanggapan santri tersebut, seakan-akan mereka sangat mengikuti dan menikmati dari pada pengajian Kitab Bidayatul Hidayah ini. Mungkin mereka awalnya hanya mengikuti semata-mata karena tidak ingin terkena hukuman akibat tidak ikut ngaji. Namun lama-kelamaan mereka semakin menikmati materi materi yang tersedia dalam Kitab Bidayatul Hidayah ini.

⁵⁸ Abdul manan, *wawancara*, 03 oktober 2019

Bagi santri yang baru masuk pesantren, sangat wajar ketika mereka masih merasa asing dan aneh saat pertama kali masuk persantren. Juga tentang proses kegiatan yang sudah menjadi tradisi di sini.

“Bagi santri baru, saya merasa enjoy aja mbak dengan adanya pengajian kitab. Apalagi penyampaian pengasuh yang mengajarkan langsung isi kitab ini. Memang sih ketika proses pengajian kitab ini dilaksanakan pada malam hari. Akhirnya temen-temen kebanyakan merasa capek karena siangya sudah dibenturkan dengan kegiatan sekolah yang padat. Tapi itu menurut saya selaku santri baru. Ya wajarlah kalo masih merasa capek. Mungkin masih perlu adaptasi lagi kedepannya. Bagi santri yang sudah lama disini, kayaknya jarang yang merasa capek saat pengajian kitab. Ya mungkin sudah bisa mengatur waktu mereka sendiri. Do’akan aja saya bisa betah disini dan terus ngaji bareng Gus dan teman teman ”.⁵⁹

Kiai menjelaskan dengan memberikan contoh tentang adab beribadah yang baik misalnya dari segi pakaian yang baik dan bersih dan suci sesuai dengan apa yang pernah dialami oleh santri dalam kehidupan sehari-hari disertai tanya jawab. Contohnya:

“Kalau kamu taat kepada Allah artinya kamu harus memperbanyak dzikir dan menjauhi maksiat. Jangan sampai sehari tanpa berdzikir. Jangan perbanyak ghibah dengan temannya dikamar apalagi membicarakan pengurus keamanan, kemarin sudah dijelaskan bahwa ghibah itu membuat amal kalian kelak dikembalikan”.

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan dalam pembinaan akhlaq melalui pembelajaran kitab bidayatul hidayah dimana seorang santri yang tidak mengetahui tentang tata cara beribadah yang baik santri mulai menerapkan dari apa yang ia pelajari

⁵⁹ Anis, *Wawancara*, 07 oktober 2019

,contohnya dengan menjalankan apa yang di perintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan Allah.

Dari hasil observasi Bahwa bahwa ia selalu memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari agar santri mudah untuk memahami materi dan mampu mempraktikkannya.

2. Bagaimana Pembinaan Akhlak kepada manusia Melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok pesantren Al falah desa Rejoagung kecamatan srono kabupaten Banyuwangi

Karena dalam setiap pembelajaran itu pasti menggunakan metode dalam penyampaian materi. Nah, metode itu tergantung pengajar bagaimana sekiranya metode yang dipakai dalam suatu pengajaran itu bisa menumbuhkan semangat, paling tidak semangat untuk mendengarkan dan menghargai Guru.

“Metode mbak? Ya yang jelas metode yang digunakan dalam pengajian kitab ini sangat bagus lah. Masih memakai metode layaknya pengajian kitab di pesantren lainnya, namun dimodifikasi sedikit agar para santri tidak bosan dengan pengajian *sorogan* yang memang itu metode standar yang ada dalam pesantren. Tapi kayaknya banyak ya mas metode-metode pendidikan yang berdasarkan Islam? Kayaknya ada sih. Hehe yang jelas kalau sudah kiai yang mengajar, mesti akan ada dalam suatu moment, beliau ingin bercanda dengan kita (santri). Ya mungkin beliau ingin melepas penat. Biar tidak bosan juga mungkin. Hehe kan lumayan lama proses pengajiannya”.⁶⁰

Benar juga apa yang dikatakan narasumber diatas. Pengasuh sendiri mempunyai tipikel orang yang *Humble*. Atau bahasa lainnya itu *nyantai*. Intinya bisa menempatkan suasana dalam berkomunikasi

⁶⁰ Hanif , wawancara, 13 Oktober 2019

dengan para santrinya. Ada kalanya seirus, ada kalanya *nyantai* atau bercanda.

Mengenai metode, ada dalam suatu sumber yang mengatakan metode sangat lah berpengaruh dalam penerapan apa yang sudah di dapatkan dalam pembelajaran. Kemudian dalam penerapan di Kitab Bidayatul Hidayah ini, hampir semua digunakan oleh Pengasuh dalam pengajian Kitab ini.

a. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

Metode kisah disebut juga metode cerita yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah islam, yakni Al-qur'an dan Hadits. Dalam Al-qur'an dijumpai banyak kisah, terutama yang berkenaan dengan misi kerasulan dan umat masa lampau. Pentingnya metode kisah diterapkan dalam dunia pendidikan karena dengan metode ini, akan memberikan kekuatan psikologis kepada peserta didik, dalam artian bahwa dengan mengemukakan kisah-kisah nabi kepada peserta didik, mereka secara psikologis terdorong untuk menjadikan nabi-nabi tersebut sebagai uswah (suri tauladan). Relevansi antara cerita Qur'ani dengan metode penyampaian cerita dalam lingkungan pendidikan ini sangat tinggi. Metode ini merupakan suatu bentuk teknik penyampaian informasi dan instruksi yang amat bernilai, dan seorang pendidik harus dapat memanfaatkan potensi kisah bagi

pembentukan sikap yang merupakan bagian esensial pendidikan Qur'ani dan Nabawi.

b. Metode Ibrah dan Mau'izhah

Metode ini disebut juga metode “nasehat” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi. Metode Ibrah atau mau'zhah (nasehat) sangat efektif dalam pembentukan mana anak didik terhadap hakekat sesuatu,serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Menurut Al-qur'an, metode nasehat hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dalam arti ketika suatu kebenaran telah sampai kepadanya, mereka seolah-olah tidak mau tau kebenaran tersebut terlebih melaksanakannya. Pernyataan ini menunjukkan adanya dasar psikologis yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasehati, terlebih jika ditunjukkan kepada pribadi tertentu.

Mungkin dalam menerapkan metode pengajaran, kiai sendiri melihat kondisi dan suasana, yang mana kegiatan pengajian ini berlangsung malam hari. Karena disiang harinya, mereka para santri sudah kelelahan. Jam pulang SMA yaitu jam 3. Jadi, ketika di hadapkan pada kegiatan malamnya, mungkin *keteteran*. Melihat hal itu mungkin kiai mempertimbangkan durasi pengajiannya. Sesuai pemaparan dari salah santri berikut ini.

Karena dalam pembahasan akhlak, apalagi pembahasan akhlak ini diterapkan dalam kehidupan pesantren, sangat disayangkan ketika tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Contoh dari hasil pengajian kitab bidayah ini yaa itu wes mbak Sampean tau sendiri do’a yang tertera di depan kamar mandi, itu kan terinspirasi dari kitab bidayah ini. Awalnya itu kan perintah dari pengasuh untuk menulis ulang do’a-do’a yang berkaitan dengan wudhu’. Ya akhirnya kita laksanakan. Kan kita pengurus. Gak enak juga kalo dibiarkan begitu saja. Seakan lari dari tanggung jawab. Memang sih, dalam pembuatan tulisan do’a ini sangat lama lantaran kita yang lupa dan lebih mementingkan kepentingan lainnya seperti kepentingan sekolah dan organisasi”.⁶¹

Sesuai dengan Kitab Bidayatul Hidayah, bahwa etika, Moral dan Akhlak kita itu sangat disarankan oleh Imam Ghazzali hingga sedetail mungkin. Dari kegiatan yang penting, maupun kebiasaan kecil sehari-hari. Sebagai contoh adab untuk berbuat baik kepada kerabat atau teman.

Iya bener. Dalam kitab Bidayah ini, banyak sekali pedoman dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Ya mungkin saya tidak tau banyak. Tapi setiap ngaji kitab ini, mesti ada yang melekat dalam diri saya sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya Ada saat dimana saya mendengar kiai menerangkan Kitab ini mengenai etika berteman atau bergaul dengan teman. Semenjak itu, ya saya bisa memperbaiki diri saya sendiri agar bisa bergaul dengan baik.⁶²

Mungkin pembahasan ini sejalan dengan beberapa literatur mengenai akhlak kepada kerabat atau teman. Seperti contoh dibawah ini. Agama menganjurkan kita untuk bersikap tawadhu terhadap para

⁶¹ ulfa, *Wawancara*, 08 Oktober 2019

⁶² pengurus, *Wawancara*, 09 Oktober 2019

kerabat, khususnya orang-orang yang dipandang tidak mampu. Marilah kita berbuat baik kepada mereka, menanyakan tentang keadaan mereka, berupaya untuk menjenguk mereka, menawarkan bantuan, dan apapun yang dipandang bisa melayani mereka. Kita jangan hanya mau berbuat baik pada kerabat yang kaya saja. Tidaklah disebut tawadhu, jika kita masih memilih-milih orang yang harus kita gauli.⁶³

“Proses pengajiannya sekitar satu jam itu dah . Kadang-kadang kalo lagi asyik bercerita dan bercanda bareng anak-anak (santri), itu ya bisa lebih dari satu jam. Tapi normalnya ya segitu. Sekitar satu jam.”⁶⁴

Dari hasil observasi tentang pembinaan akhlaq terhadap makhluk Allah, upaya pengasuh dan pengurus dalam melakukan pembinaan akhlaq ialah setelah santri mengaji tentang bab yang sudah di pelajari santri di harapkan dapat menerapkannya misalnya dalam tata cara bergaul dimana seseorang yang lebih muda harus menghormati yang lebih tua, misalnya dalam berbicara antara santri lama dan santri yang baru.

3. Bagaimana Pembinaan Akhlaq Kepada Alam Melalui Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok Pesantren Alfalah desa Rejoagung kecamatan srono kabupaten Banyuwangi

Karena dalam setiap pembelajaran itu pasti menggunakan metode dalam penyampaian materi. Nah, metode itu tergantung

⁶³ Hilmi Khalid, *Akhlak mukmin...*, 91

⁶⁴ Abdul manan , *wawancara*, 04 oktober 2019

pengajar bagaimana sekiranya metode yang dipakai dalam suatu pengajaran itu bisa menumbuhkan semangat, paling tidak semangat untuk mendengarkan dan menghargai Guru. berikut wawancara peneliti dengan salah satu ustadzah mengenai pembinaan akhlaq yang dilakukan terhadap Alam.

”begini mbak dalam pengajian kitab ini selain santri mendapaytkan ilmu diharapkan juga santri menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dimana seorang guru tidak hanya mengajarkan saja namun secara tidak langsung juga memberikan contoh yang baik misalnya dalam segi kebersihan. ketika ada anak yang membuang sampah sembarang kita harus menegur dan memberikan contoh yang baik kepadanya. pasti dengan lambat laun mereka akan memahami apa yang mereka telah dapatkan dari pembelajaran tersebut. karna katanya guru itu di gugu dan ditiru.⁶⁵

Mengenai metode, ada dalam suatu sumber yang mengatakan metode sangat lah berpengaruh dalam penerapan apa yang sudah di dapatkan dalam pembelajaran. Kemudian dalam penerapan di Kitab Bidayatul Hidayah ini, hampir semua digunakan oleh Pengasuh dalam pengajian Kitab ini. sehingga apayang telah di ajarkan dapat di pahami dan di terapkan.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlaq yang dilakukan melalui pembelajaran kitab di pesantren alfalah sendiri yakni di harapkan bahwa setiap santri yang sudah mengaji dapat menerapkan apa yang sudah ia dapatkan. misalnya dalam

⁶⁵ anisa, wawancara, 07 Oktober 2019

keseharian seluruh santri mempunyai jadwal kebersihan masing-masing dalam setiap daerahnya.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai

1. Pembinaan Akhlak kepada Allah melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di pondok Pesantren Al Falah desa Rejoagung kecamatan srono kabupaten Banyuwangi

Dari berbagai sumber yang telah didapat, ternyata materi mengenai akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah ini, bisa menumbuhkan kesadaran santri, dan penanaman etika dalam kehidupan

⁶⁶ Penyusun, *Pedoman*, 77

sehari-hari. Karena isi dari Kitab ini mengandung banyak materi yang cocok bagi para santri yang masih haus akan pendidikan, terutama pembinaan akhlak.

Mereka para santri pun merasa nyaman ketika diadakannya pengajian Kitab ini, serta hasil yang didapat pun bisa dipertanggungjawabkan.

Dari kitab ini, mereka para santri bisa belajar adab/etika/akhlak tentang kehidupan yang mana mereka juga melakukannya. Sebagai contoh isi materi tentang Ujub (congkak), Riya', dan Su'udzon. Mungkin mereka tidak menyadari saat mereka melakukannya. Akibatnya, mereka menyalahkan orang lain karena seakan-akan orang lain lah yang tidak menghargai dirinya.

Namun ketika adanya materi kitab ini, paling tidak bisa memberikan pelajaran dan peringatan atas etika mereka yang dianggap oleh agama, masih melenceng. Juga memberikan banyak keterangan yang berlandaskan agama, agar mereka sadar dan mengerti tentang ajaran Islam yang Rahmatan lil 'alamin.

Menurut Kelvin Izza Fahmi selaku santri. Beliau mengemukakan tentang pentingnya pendidikan akhlak pada zaman yang semakin hedonisme ini. Karena tanpa disadari, teknologi yang kita punya saat ini, sangat bahaya ketika tidak bisa mengoperasikannya dengan baik dan benar. Nah, anehnya anak remaja saat ini malah memanfaatkan teknologi yang semakin canggih tersebut dengan cara

yang dilarang oleh negara maupun agama. Contoh kasus yang populer saat ini adalah pelecehan seksual, pemerkosaan, pencurian, penganiayaan dan masih banyak lainnya. Oleh karena itu Kitab ini cocok dikaji oleh remaja terutama santri guna membekali mereka ketika sudah terjun di masyarakat luas.⁶⁷

“Kegiatan malamnya itu banyak yaa. Trus salah satunya adalah ngaji kitab, dan yang dikaji salah satunya adalah kitab (Bidayatul Hidayah) ini. Cocok wes bagi anak-anak. Apalagi sekarang jaman yang sudah canggih. Mungkin kalo dirumah, tidak akan ngaji seperti ini. Sikap dan etika santri itu memang perlu ditingkatkan. Banyak lho santri sekarang ya tidak mengerti tentang itu. Eman kalo tidak diperhatikan. Yang saya lihat sejauh ini, santri alhamdulillah bagus sikapnya. Ya mungkin diajarin langsung sama kiai. Tapi gak apa apa. Awalnya terpaksa, namun lambat laun akan terbiasa. Hehe”⁶⁸

Masyarakat sekitar pun sudah memberikan keterangan bahwa perlunya adanya peningkatan moral dan etika yang dimiliki santri saat ini. Tidak dibahasakan secara langsung, namun sepertinya masyarakat umum sudah melihat dengan kenyataannya, para santri sekarang masih perlu dibina dan dididik terkait pendidikan akhlak mereka. Mengingat mereka sekarang lagi asyik-asyiknya menikmati nikmatnya kesenangan duniawi.

Alhamdulillah ketika para santri bisa menggunakan isi kitab ini dengan baik, walaupun awalnya atas perintah dari pengasuh, mereka sudah menempelkan do'a yang disarankan oleh Imam Ghazzali di Kitab Bidayatul Hidayah ini, kedalam bentuk papan do'a yang tertera di

⁶⁷ Kevin Izza Fahmi, wawancara, 22 Oktober 2019

⁶⁸ Ustazah musliha (pengurus), wawancara, 21 Oktober 2019

kamar mandi guna para santri bisa membaca isi do'a yang sudah disarankan melalui kitab ini.

2. Pembinaan Akhlak kepada manusia melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok pesantren Al Falah desa Rejoagung kecamatan srono kabupaten Banyuwangi

Mungkin tidak hanya satu ataupun dua penulis yang sudah menulis tentang metode pendidikan prespektif Islam, namun dalam tradisi yang ada di pesantren, kebanyakan dari mereka masih mempertahankan metode pengajaran Kitab pada zaman dulu. Karena dipercaya sampai sekarang masih efektif dan cocok digunakan.

Dalam kenyataan dilapangan memang jelas ketika pengasuh masih menggunakan metode lama. Tapi beliau memodifikasi sedikit dengan kesan santai namun serius dalam proses pengajaran kitabnya. Pengasuh juga tidak lupa memberikan satu sesi di akhir pengajaran, yaitu sesi tanya jawab interaktif dengan santri. Bertujuan agar para santri mampu menanggapi materi kitab yang kemudian dibandingkan dengan kenyataan sehari-hari.

Sejauh ini masih efektif dan para santripun bisa bertahan dalam metode yang sudah diterapkan oleh pengasuh dalam proses pengajaran Kitab Bidayatul Hidayah ini. Serta peran pengasuh dalam mengajar kitab pun, memberi kesan bahwa pengasuh sangat menguasai suasana dan kondisi para santri. Jadi dalam proses pengajarannya,

beliau sangat jeli terhadap setiap sikap santri yang melenceng seperti tidur, atau ngelamun dan tidak mendengarkan pengajian.

3. Pembinaan Akhlak kepada manusia melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok pesantren Al Falah desa Rejoagung kecamatan srono kabupaten Banyuwangi

Dari berbagai sumber yang telah didapat, ternyata materi mengenai akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah ini, bisa menumbuhkan kesadaran santri, dan penanaman etika dalam kehidupan sehari-hari. Karena isi dari Kitab ini mengandung banyak materi yang cocok bagi para santri yang masih haus akan pendidikan, terutama pembinaan akhlak. seperti pernyataan dari salah santri lama saudari faiqoh:

Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di pondok pesantren Alfalah dimulai sejak tahun 2006. Pembelajaran kitab ini tidak hanya menggunakan metode *bandongan* yang biasanya terdapat di pembelajaran pondok pesantren dengan cara ceramah saja, namun juga terdapat perpaduan metode yaitu adanya metode praktik langsung dan tanya jawab yang dilakukan ustadzah ataupun santri untuk mempermudah pemahaman santri sehingga santri mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Dari beberapa santri yang berhasil diwawancarai, tanggapan mereka mengenai pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* sama, yaitu pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Bidayatul Hidayah* lebih menyeluruh mengenai adab dari bangun tidur hingga tidur kembali dengan bahasa yang mudah dipahami, dan membuat mereka

⁶⁹ faiqoh, wawancara 2019

mengembangkan apa yang sebelumnya mereka pahami dan menambah banyak ilmu yang sebelumnya tidak mereka ketahui mengenai akhlak dan ibadah yang baik.

Berdasarkan hasil observasi Santri yang awalnya bermalasan atau enggan untuk bersih-bersih akhirnya setelah mengaji kitab ini tumbuh kesadaran diri untuk selalu menjaga kebersihan dan tidak mengotori lingkungan sebagai wujud dari akhlak kita terhadap Alam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan di tarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode observasi, interview dan dokumentasi, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Akhlak kepada Allah melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok pesantren Al Falah Rejoagung Banyuwangi

Berbagai wacana, sumber, dan interaksi dengan para santri, memberikan kesan bahwa Kitab Bidayatul Hidayah ini sangat cocok dan wajib untuk dikaji oleh para pencari ilmu.

Bahasan-bahasan pada materi yang ada di dalamnya, memberikan kita banyak pengetahuan dan ilmu. Serta do'a-do'a yang diselipkan oleh Imam Ghazzali, sangat rugi ketika tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Buku panduan (Kitab Bidayatul Hidayah) ini, saat diterapkan apa-apa yang ada dalam Kitab ini, hidup

⁷⁰ Penyusun, *pedoman*, 77

kita akan semakin yakin dengan ketentuan-ketentuan-Nya, semakin sadar jika sikap dan akhlak kita masih perlu diperbaiki lagi dan lagi.

2. Bagaimana Pembinaan Akhlak terhadap manusia melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok pesantren Al Falah Rejoagung Banyuwangi

Pengajian yang dilakukan di Pesantren Al falah ini, masih menjaga metode metode lama itu, tapi dimodifikasi sedikit agar mereka para santri merasa nyaman dalam prosesnya. Karena durasi waktu tidak terlalu lama, akhirnya pengasuh berusaha dengan waktu yang terbatas tersebut bisa memberikan pelajaran mendalam bagi para santrinya. dan semua santri dapat mengetahui menerapkannya bagaimana etika dalam bergaul.

3. Bagaimana Pembinaan Akhlak terhadap Alam sekitar melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok pesantren Al Falah Rejoagung Banyuwangi

Dari berbagai sumber yang telah didapat, ternyata materi mengenai akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah ini, bisa menumbuhkan kesadaran santri, dan penanaman etika dalam kehidupan sehari-hari. Karena isi dari Kitab ini mengandung banyak materi yang cocok bagi para santri yang masih haus akan pendidikan, terutama pembinaan akhlak. sehingga santri mengetahui bagaimana cara berakhlak terhadap Alam, salah satu contoh adalah dengan tidak merusaknya.

B. Saran

Berdasarkan untaian diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok pesantren Al falah Rejoagung banyuangi yang mana Sebagai pengajar langsung dari Kitab Bidayatul Hidayah ini, untuk istiqomah dalam pengajarannya. Juga durasi waktu yang jika ditambahkan, akan semakin melekat isi daripada materi kitab ini
2. Para santri seharusnya bisa bersemangat lagi dalam pengajian Kitab ini. Karena secara tidak langsung, isi kitab ini sangat dibutuhkan bagi para pencari ilmu terutama para santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fahmi. 1995. *Terjemah Bidayatul Hidayah*. Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1995
- Ahmad Mujib El Shirazy Dan Fahmi Arif El Muniry, *Landasan Etika Belajar Santri* (Jakarta Selatan: CV. Sukses Bersama, 2010)
- Ali Anwar. 2011. *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asmaran As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Gema Insani : Jakarta
- Asmawati Suhid. 2005. *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam: konsep dan Amalan*. Maziza SDN. BHD : Kuala Lumpur
- Aisatun Nurhayati. 2013. *Literatur Keislaman Dalam Konteks Pesantren*. Jurnal Pustakaloka Vol. 5 No. 1
- Undang-undang RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Aneka Ilmu: Semarang
- Undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2003
- UU pesantren no 14 tahun 2019
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta
- Darmiyati Zuchdi. (2001). "Pendekatan Pendidikan Nilai Secara Komprehensif Sebagai Suatu Alternatif Pembentukan Akhlak Bangsa". Makalah Seminar. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 11 Juni 2001
- Echol, John M dan Hasan Shadily. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pemelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga),
- Juliansyah Noor. 2014. *metodologi penelitian*. PRENADAMEDIA GROUP : Jakarta
- Khalid, Amr Muhammad Hilmi. 2004. *Akhlak mukmin sejati*. Media Qalbu : Bandung

- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Luis Ma`luf. tt. *Kamus Al Munjid*. Beirut : Al Maktabah Al Katulikiyah
- Lexi J Moelong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya : Bandung
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf I: Mu`jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma`rifah Sufi*. Kalam Mulia : Jakarta
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Prestasi Pustakarya : Jakarta
- Mujamil Qomar. 2007. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- M. Dian Nafi',dkk.. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara: 4
- Nurul Zuriyah. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam prespektif perubahan. Menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Nurhayati. 2014. *Akhlaq dan Hubungannya dengan Aqidah Dalam Islam*. Jurnal Mudarrisuna Vol. 4 No. 2
- Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta : Kalam mulia, 2009),
- Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- _____. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia : Jakarta
- Shihab, Quraish. 2003. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. I Mizan : Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- _____. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. CV Alfabeta : Bandung
- _____. 2013. *Kuantitatif & Kualitatif*. Alfabeta : Bandung
- Suhartono, suparian. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz Media Group : Jogjakarta
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar: Edisi Revisi*,(Jakarta:PT Rineka Cipta

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

Widjaja, A.W. 1985. *Pedoman Pokok-Pokok dan Materi Perkuliahan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo

Ya'kub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung : t.p

Zamakhsyari Dhofier. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES

<http://www.dokumenpemudatqn.com/2013/04/kitab-bidayatul-hidayah.html>,

<http://www.kiosislami.com/260,terjemah-dan-penjelasan-bidayatul-hidayah-%E2%80%93-karya-imam-al-ghozali.html>,

<http://www.lahiya.com/pengertian-pendidikan-dan-tujuan-menurut-ahli/>,

<Http://www.tuanguru.net/2011/1111metode-pembelajaran-dalam-perspektif.html>.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Amalia Abdy

Nim : 084 131 048

Prodi/ Jurusan : PAI / Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul: **Pembinaan Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019** adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 04 Mei 2020



AYU AMALIA ABDY
NIM. 084 131 048

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Pembinaan Akhlak melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi	Pembinaan Akhlak melalui pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika bergaul dengan Allah dan sesama 2. Menjauhi maksiat hati 	<ol style="list-style-type: none"> a. Etika kepada Allah b. Etika kepada orang tua c. Etika kepada teman a. Hasud (iri hati) b. Riya' (pamer) c. "ujub (congkak) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh b. Ustadz c. Pengurus d. Santri e. Masyarakat 2. Dokumentasi 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis penelitian Field Research 3. Teknik pengambilan sampel: purposive sampling 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data: Triangulasi data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik c. Triangulasi waktu 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pembinaan akhlak kepada Allah melalui pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al Falah b. Bagaimana pembinaan akhlak kepada manusia melalui pembelajaran kitab bidayatul hidayah di pondok pesantren Al Falah c. Bagaimana pembinaan akhlak kepada Alam semesta melalui pondok pesantren Al-falah rejoagung Banyuwangi



المعهد الإسلامي السلفي الفلاح

YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN “AL-FALAH”

REJOAGUNG - SRONO – BANYUWANGI

Jl. K. SIDIQ Dusun Sumberagung Desa Rejoagung

Telp : 0852 5863 7309 / 0823 3629 3000 E-mail : SRONOALFALAH@GMAIL.COM

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh pondok pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Amalia Abdy
NIM : 084131048
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melakukan tugas penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Rejoagung Banyuwangi mulai tanggal 03 Oktober sampai dengan 19 November 2019 dengan judul **“Pembinaan Akhlak melalui pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al Al-Falah ”** Rejoagung Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya ,agar menjadikan periksa dan maklum adanya *jazakumullahu khairon katsiro*.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Banyuwangi, 20 November 2019

Pengasuh



Kyai Abdul Manan

Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Wawancara

1. Isi materi dan pembahasan yang ada dalam Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah rejoagung banyuwangi
2. Contoh kongkrit hasil daripada pengajian Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah rejoagung banyuwangi
3. Durasi dan waktu pelaksanaan pengajian Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah rejoagung banyuwangi
4. Metode yang digunakan dalam pengajian Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah rejoagung banyuwangi
5. Tentang realita akhlak remaja pada zaman teknologi
6. Pentingnya pendidikan akhlak terutama bagi santri di pondok pesantren Al-Falah rejoagung banyuwangi

B. Pedoman Observasi

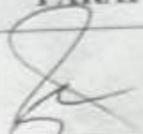
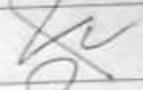
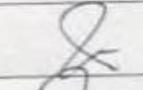
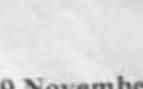
1. Pentingnya materi pendidikan akhlak melalui Kitab Bidayatul Hidayah
2. Metode yang pas untuk pendidikan akhlak melalui Kitab Bidayatul Hidayah

C. Pedoman Dokumenter

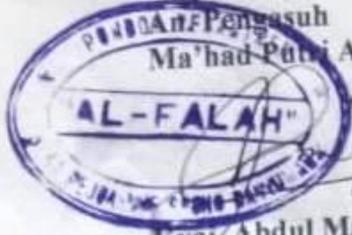
1. Sejarah singkat pondok pesantren Al-Falah rejoagung banyuwangi
2. Keadaan Santri di pondok pesantren Al-Falah rejoagung banyuwangi
3. Foto foto kegiatan pelaksanaan Kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Al-Falah rejoagung banyuwangi
4. Denah lokasi pondok pesantren Al-Falah rejoagung banyuwangi

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MA'HAD PUTRI AL-FALAH REJOAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2019

NO.	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	03 Oktober 2019	Silaturahmi sekaligus mengantarkan surat ijin penelitian ke Ma'had Putri Al-Falah	
2.	04 Oktober 2019	Mulai meminta visi misi Ma'had Putri Al-Falah	
3.	05 Oktober 2019	Meminta denah lokasi Ma'had Putri Al-Falah	
4.	07 Oktober 2019	Wawancara dengan santri	
5.	08 Oktober 2019	Wawancara dengan pengurus	
6.	13 Oktober 2019	Wawancara dengan santri kuliah dan masyarakat sekitar	
7.	22 Oktober 2019	Wawancara Ketua Pondok	
8.	03 November 2019	Ikut serta saat pengajian Kitab Bidayatul Hidayah	
9.	07 November 2019	Pengambilan dokumentasi pelaksanaan pengajian Kitab Bidayatul Hidayah	
10.	17 November 2019	Pengambilan dokumentasi Ma'had Putri Al-Falah	
12.	19 November 2019	Mengurus surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 19 November 2019


 Ketua Pengasuh
 Ma'had Putri Al-Falah
KVAF Abdul Manan

DOKUMENTASI



**Para Santriwati Putri Pondok Pesantren Al Falah
Rejoagung Banyuwangi Tahun 2019**



**proses pengajian kitab bidayatul hidayah dengan para santriwati
putri pondok pesantren Al Falah**



Sesi tanya jawab mengenai pembahasan kitab bidayatul hidayah oleh para santri



Pembacaan Kitab Bidayatul Hidayah Oleh Para Santri Secara Bergantian

